FOTO SEORANG ANAK KECIL ISIS SUDAH DIAJARI MENYEMBELIH SESAMA

islam sebagai rohmatan lil alamin sudah pasti mengajarkan ahklaq yang mulia , ber adab dan berperi kemanusiaan jauh dari sifat keji buas dan kotor begitu pula dalam menghadapi orang kafir yang banyak sekali dicontohkan oleh Rosulullah seperti tidak membunuh musuh yang menyerah ataupun sandera , tidak menghancur tempat ibadah agama kepercayaan orang lain dan tidak juga mengajarkan bunuh diri dalam berjihad , hanya kafir harbi yang diperbolehkan dibunuh yaitu hanya terjadi di medan pertempuran yang sudah pasti mengancam jiwa secara langsung. adapun sesama muslim sudah pasti saling menyangi dan bukan mengkafir kafirkan dan menyembelih sesama umat islam demi kefanatikan golongan yang sudah jelas mati membela kefanatikan atau ashobiyah hukumnya mati kafir jahiliyah bahkan dengan non muslim yang bukan termasuk kafir harbi umat islam juga diperintahkan menyayangi sesama sebagaimana dalam hadis nabi berikut : Rasulullah saw. bersabda, “Man laa yarhaminnaasa laa yarhamhullaah” Barang siapa tidak menyayangi manusia, Allah tidak akan menyayanginya. (H.R. Turmudzi). Dalam hadis tersebut kasih sayang seorang Muslim tidaklah terhadap saudara se-Muslim saja, tapi untuk semua umat manusia. Rasulullah saw. bersabda, “Sekali-kali tidaklah kalian beriman sebelum kalian mengasihi.” Wahai Rasulullah, “Semua kami pengasih,” jawab mereka. Berkata Rasulullah, “Kasih sayang itu tidak terbatas pada kasih sayang salah seorang di antara kalian kepada sahabatnya (mukmin), tetapi bersifat umum (untuk seluruh umat manusia).” (H.R. Ath-Thabrani).

ADAPUN MENGHADAPI ORANG KAFIR maka hanyalah kafir harbi yang harus dibunuh yaitu yang sudah secara langsung mengancam jiwa umat islam atau dengan kata lain membela diri dari kedzolimin orang kafir

Orang-orang kafir yang haram untuk dibunuh adalah tiga golongan:

1. Kafir dzimmi (orang kafir yang membayar jizyah/upeti ?pajak yang dipungut tiap tahun sebagai imbalan bolehnya mereka tinggal di negeri kaum muslimin)
2. Kafir mu’ahad (orang-orang kafir yang telah terjadi kesepakatan antara mereka dan kaum muslimin untuk tidak berperang dalam kurun waktu yang telah disepakati)
3. Kafir musta’man (orang kafir yang mendapat jaminan keamanan dari kaum muslimin atau sebagian kaum muslimin)

Sedangkan orang kafir selain tiga di atas yaitu kafir harbi, itulah yang boleh diperangi.

Berikut kami tunjukkan beberapa dalil yang menunjukkan haramnya membunuh tiga golongan kafir di atas secara sengaja.

[Larangan Membunuh Kafir Dzimmi yang Telah Menunaikan Jizyah]

Allah Ta’ala berfirman,

قَاتِلُوا الَّذِينَ لا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلا بِالْيَوْمِ الآخِرِ وَلا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَلا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَنْ يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ

“Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari kemudian dan mereka tidak mengharamkan apa yang telah diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang diberikan Al Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk.” (QS. At Taubah: 29)
Dari ‘Abdullah bin ‘Amr, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,
مَنْ قَتَلَ قَتِيلًا مِنْ أَهْلِ الذِّمَّةِ لَمْ يَجِدْ رِيحَ الْجَنَّةِ وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ أَرْبَعِينَ عَامًا
“Barangsiapa membunuh seorang kafir dzimmi, maka dia tidak akan mencium bau surga. Padahal sesungguhnya bau surga itu tercium dari perjalanan empat puluh tahun. ” (HR. An Nasa’i. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini shahih)

[Larangan Membunuh Kafir Mu’ahad yang Telah Membuat Kesepakatan untuk Tidak Berperang]
Al Bukhari membawakan hadits dalam Bab “Dosa orang yang membunuh kafir mu’ahad tanpa melalui jalan yang benar”.Dari ‘Abdullah bin ‘Amr, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,
مَنْ قَتَلَ مُعَاهَدًا لَمْ يَرَحْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ ، وَإِنَّ رِيحَهَا تُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ أَرْبَعِينَ عَامًا
“Siapa yang membunuh kafir mu’ahad ia tidak akan mencium bau surga. Padahal sesungguhnya bau surga itu tercium dari perjalanan empat puluh tahun.” (HR. Bukhari no. 3166)

[Larangan Membunuh Kafir Musta’man yang telah mendapat jaminan keamanan dari kaum muslimin]
Allah Ta’ala berfirman,
وَإِنْ أَحَدٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ اسْتَجَارَكَ فَأَجِرْهُ حَتَّى يَسْمَعَ كَلامَ اللَّهِ ثُمَّ أَبْلِغْهُ مَأْمَنَهُ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لا يَعْلَمُونَ
“Dan jika seorang di antara orang-orang musyrikin itu meminta perlindungan kepadamu, maka lindungilah ia supaya ia sempat mendengar firman Allah, kemudian antarkanlah ia ke tempat yang aman baginya. Demikian itu disebabkan mereka kaum yang tidak mengetahui.” (QS. At Taubah: 6)
Dari ‘Ali bin Abi Thalib, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,
ذِمَّةُ الْمُسْلِمِينَ وَاحِدَةٌ يَسْعَى بِهَا أَدْنَاهُمْ
“Dzimmah kaum muslimin itu satu, diusahakan oleh orang yang paling bawah (sekalipun)”. (HR. Bukhari dan Muslim)
An Nawawi rahimahullah mengatakan, “Yang dimaksudkan dengan dzimmah dalam hadits di atas adalah jaminam keamanan. Maknanya bahwa jaminan kaum muslimin kepada orang kafir itu adalah sah (diakui). Oleh karena itu, siapa saja yang diberikan jaminan keamanan dari seorang muslim maka haram atas muslim lainnya untuk mengganggunya sepanjang ia masih berada dalam jaminan keamanan.” (Syarh Muslim, 5/34)
Adapun membunuh orang kafir yang berada dalam perjanjian dengan kaum muslimin secara tidak sengaja, Allah Ta’ala telah mewajibkan adanya diat dan kafaroh sebagaimana firman-Nya,
وَإِنْ كَانَ مِنْ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ فَدِيَةٌ مُسَلَّمَةٌ إِلَى أَهْلِهِ وَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ تَوْبَةً مِنَ اللَّهِ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

“Dan jika ia (si terbunuh) dari kaum (kafir) yang ada perjanjian (damai) antara mereka dengan kamu, maka (hendaklah si pembunuh) membayar diat yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh) serta memerdekakan hamba sahaya yang mukmin. Barang siapa yang tidak memperolehnya, maka hendaklah ia (si pembunuh) berpuasa dua bulan berturut-turut sebagai cara tobat kepada Allah. Dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (QS. An Nisaa’: 92)
jadi sangat jelas bahwa islam bukan hanya mengajarkan kasih sayang pada sesama muslim saja tetapi juga pada sesama umat manusia dan kelestarian alam sekitar juga.

kita umat islam dalam berjihad JAUH DARI SIFAT BENGIS, KEJI MENGHALALKAN SEGALA CARA DALAM BERJIHAD BAIK ITU MEMBUNUH DIRI, MENJAUHI PERZNAHAN, TIDAK MEMPERKOSA DAN MENJUAL TAWANAN WANITA DAN TIDAK MELAKUKAN HUBUNGAN SEX BEBAS DENGAN ALASAN APAPUN, TIDAK MEMBUNUH MUSUH YANG TAK BERSENJATA ATAU MENYERAH DAN LAIN LAIN SIFAT BENGIS KEKEJIAN KEBINATANGAN YANG JUSTRU DILAKUKAN ISIS DAN SPESIES KHAWARIJ WAHABI LAINNNYA.

jika sudah keluar dai perilaku islami maka disebut KHOWARIJ ANJING ANJING NERAKA seburuk buruk mahluq yang lebih buruk dari dai binatang iblis sebagaimana disahihkan oleh albani.
ISIS KHOWARIJ WAHABI ANJING ANJING NERAKA,disahihkan Albani.
penyebar teror serta segala PERILAKU BENGIS DAN KEJI BAK BINAANG ITU DI SEBUT KHOWARIJ ATAU TERORIS dalam bahasa awamnya.
semoga bermanfaat dan tidak tertipu imam mahdi palsu yang berkedok khilafah dan HANYA bermodal memegang panji bendera hitam menyebarkan teror dan kekejian yang hanya membuat buruk citra umat islam yang apalagi hanya membela fanatisme golongan semata seperti yang terjadi di iraq dan suriah serta yaman yaitu perang antara khilafah wahabi dan imamiyah syiah. keterangan selengkapnya pada IRAQ-SURIAH,FIRQOH WAHABI VS SYIAH KEDUANYA MATI KAFIR JAHILIYAH